BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2009:13) mendefinisikan Objek Penelitian sebagai berikut :

> "Pengertian objek penelitian sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

Adapun pendapat lain menurut Husein Umar (2005:303) mendefinisikan Objek Penelitian sebagai berikut :

> "Bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan".

Dari kedua definisi tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu yang objektif, valid dan realibel. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sistem administrasi perpajakan modern, penagihan pajak, dan kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) mendefinisikan Metode Penelitian sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu . Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) sebagai berikut:

> "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Selanjutnya menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29) pengertian Metode Verifikatif sebagai berikut :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

situasi atau kejadian yang ada, sehingga metode ini harus diadakan akumulasi data. Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya Desain Penelitian. Desain penelitian menurut Nur Indrianto (2002:249) sebagai berikut :

> "Desain Penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data".

Sedangkan Desain penelitian menurut Umi Narimawati (2005:84) sebagai berikut :

> "Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".

Menurut Sugiyono (2009:50) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut :

1. Sumber masalah.
2. Rumusan masalah.
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan.
4. Pengajuan hipotesis.
5. Metode penelitian.
6. Menyusun instrumen penelitian.
7. Kesimpulan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan yang akan diuji dengan cara menguji hipotesis.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

5. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode *descriptive analysis* dan verifikatif. Metode *descriptive analysis* digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat, kelima dan keenam.

6. Menyusun instrument penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner dan data sekunder. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrument penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Wajib Pajak	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Wajib Pajak	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive* dan *Explanatory Survey*	Wajib Pajak	*Cross Sectional*

Umi Narimawati (2010:31)

3.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut :

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Menurut Umi Narimawati (2010:31) pengertian operasional variabel sebagai berikut :

> "Proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

sesuai dengan judul penelitian. Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2010:38) sebagai berikut :

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu "Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan Penagihan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak". Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua :

1. Variabel Bebas/Independent (X_1)

   Menurut Sugiyono (2009:4) pengertian variabel bebas sebagai berikut :

   "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)".

   Dalam hal ini variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1 adalah Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan X_2 adalah Penagihan Pajak.

2. Variabel Tidak Bebas/Dependent (variabel Y)

   Menurut Sugiyono (2009:4) pengertian variabel terikat sebagai berikut :

   "Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

   Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah kepatuhan wajib pajak. Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel/Definisi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X_1) Penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang mengalami penyempurnaan atau perbaikan kinerja administrasi, baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis dan cepat. Chaizi Nasucha (2004:37)	1. Rektrukturisasi organisasi		1,2
	2. Penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi	Ordinal	3,4
	3. Penyempurnaan manajemen sumber daya manusia		5,6
	4. Pelaksanaan *Good Governance* (Siti Kurnia Rahayu, 2010:110)		7,8
Penagihan Pajak (X_2) Penagihan pajak serangkaiana tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak. (Diaz Priantara, 2012:110)	1. Surat Paksa		9,10
	2. Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan (SPMP)	Ordinal	11,12
	3. Pelaksanaan Lelang (Diaz Priantara, 2012:115)		13,14
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Kepatuhan Wajib Pajak adalah rasa bersalah dan rasa malu, persepsi wajib pajak atas kewajaran dan keadilan beban pajak yang mereka tanggung, dan pengaruh kepuasan terhadap pelayanan pemerintah. (Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu, 2006:110)	1. Tepat waktu		15,16
	2. Tidak punya tunggakan		17,18
	3. Tidak pernah dijatuhi hukuman (Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu, 2006:111)	Ordinal	19,20

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert.*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Menurut Sugiyono (2012:136) skala *likert* sebagai berikut :

"Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor.

Skor atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pilihan Jawaban Kuisioner Positif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Sugiyono (2012:137)

Sedangkan atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pilihan Jawaban Kuisioner Negatif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
A	1
B	2
C	3
D	4
E	5

Sugiyono (2012:138)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan Penagihan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak" adalah data primer.

1. Data Primer

   Menurut Sugiyono (2010:137) mendefinisikan sumber data primer sebagai berikut :

   "Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

   Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu untuk variabel Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X_1) melalui cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti, yaitu wajib pajak pada KPP Pratama Bandung karees.

2. Data Sekunder

   Menurut Sugiyono (2009:137) mendefinisikan sumber data sekunder sebagai berikut :

   "Sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan".

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3.5 Alat Ukur Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42) validitas sebagai berikut :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi *pearson* adalah sebagai berikut :

$$rxy = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Umi Narimawati (2010:42)

Dimana :
rxy = Koefisien Korelasi
X = Skor Setiap Item Pertanyaan (Skor Butir)
Y = Skor Total Seluruh Item Pertanyaan
XY = Skor Pernyataan Dikali Skor Total
N = Jumlah Responden

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad : db - n - 2$$

Umi Narimawati (2010:42)

Dimana :
n = Ukuran sampel
r = Koefisien Korelasi *Pearson*
df = degree of freedom = n-2

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t-hitung > t tabel maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika thitung < t tabel maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program *SPSS 20 for window*. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut *Coope*r dalam Umi Narimawati (2010:43) reliabilitas sebagai berikut :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

r dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrument. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas (keandalan) kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua (*split half*) skor pernyataan (*statement*) bernomor ganjil genap, dengan teknik korelasi *Spearman Brown.*

Dua (*split half method*) menurut Sugiyono (2010:126) menyebutkan sebagai berikut :

a. Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
b. Skor data tiap kelompok disusun sendiri. Skor butir kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.
c. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap di cari korelasinya.
d. Koefisien korelasi selanjutnya dimasukan dalam rumusan *Spearman Brown*

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :

r1 = Reliabilitas internal seluruh item
rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

Category	**Reliability**
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Barker et el (2002:70)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.5.3 Uji MSI (*Methode of Successive Intervals*)

Sebagaimana yang telah dirancang dalam operasionalisasi variabel, maka nilai variabel Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X_1) diukur dengan menggunakan kuesioner dan data merupakan data yang berskala ordinal. Dengan menggunakan tipe pertanyaan tertutup (*close end question*) setiap item ditentukan peringkat dengan lima alternatif jawaban. Pilihan jawaban responden merupakan nilai skor jawaban, sehingga variabel diperoleh dari data skor jawaban dari setiap item. Selanjutnya teknik analisis jalur mengharuskan syarat data yang mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval, sehingga untuk variabel bebas, yaitu mempunyai tingkat pengukuran ordinal harus diubah menjadi interval. Karena itu melalui *Methode of Successive Intervals* dilakukan transformasi data dengan langkah kerja adalah sebagai berikut :

a. Dari data yang berskala ordinal, lali dikelompokkan jawaban pada masing-masing item.
b. Untuk setiap item hitung frekuensi jawaban (f), berapa jumlah responden, mana yang mendapatkan nilai 1, 2, 3, 4 atau 5.
c. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuansi dengan jumlah responden.
d. Hitung frekuensi kumulatif (pk).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

e. Hitung nilai Z, untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.

f. Melalui tabel kurva ordinat normal, maka akan diperoleh kepadatan (*density*) dari setiap kategori item.

g. Setelah diperoleh seluruh nilai batas (daerah kepadatan) proporsi kumulatif tiap kategori, kemudian hitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\textit{Scale Value} = \frac{\textit{(Dencity at Lower Limit) – (Dencity at Upper Limit)}}{\textit{(Area BelowUpper Limit) – (Area Bellow Lower Limit)}}$$

Umi Narimawati (2010:47)

h. Mengubah *scale value* terkecil menjadi sama dengan 1 (satu) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV).

i. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program software MSI.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3.6 Populasi Dan Penarikan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:119) mengemukakan mengenai populasi sebagai berikut :

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Bandung Karees yaitu sebanyak 71.667 Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.6.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:120) mengemukakan mengenai sampel sebagai berikut :

> "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut".

Menurut Vincent Gaspersz dalam Umi Narimawati (2010:38) medefinisikan teknik penarikan sampel sebagai berikut :

Teknik penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi ke dalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan *Slovin,* pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Umi Narimawati (2010:38)

Dimana :
n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Populasi
e = Batas Kesalahan Yang Ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{71667}{1 + 71667.0{,}1^2}$$

$$= 100$$

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 Wajib Pajak.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*) :
    a. Metode pengamatan (Observasi), Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini bertintak sebagai nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

langsung dengan objek yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Menurut Umi Narimawati (2010:39) observasi sebagai berikut :

"Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan".

b. Wawancara (Interview)

Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara sebagai berikut :

"Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas".

c. Kuesioner

Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan ditunjukkan kepada responden berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Umi Narimawati (2010:40) sebagai berikut:

"Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".

Dalam penelitian ini penulis menelaah dari data data yang diambil dari pada KPP Pratama Bandung Karees**.**

2. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan,

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Sebelum kuesioner selanjutnya digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.8 Metode Pengujian Data

. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

   Menurut Sugiyono (2009:14) Analisis Kualitatif sebagai berikut :

   "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisi reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variable penelitian ini, digunakan rentang criteria penilaian sebagai berikut :

$$\frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} x\ 100$$

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsi memilih jawaban tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00 %	Cukup
4	68.01 – 84.00%	Baik
5	84.01%-100%	Sangat Baik

Umi Narimawati (2010:46)

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010:14) Analisi Kuantitatif sebagai berikut :

> "Metode penelitian kuantitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis, dan membuat laporan peneliti secara mendetail".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda (Multipel)

Menurut Jonathan Sarwono (2006:79) Analisis Regresi linier Berganda sebagai berikut :

> "Regresi linier berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan dua variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung".

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan analisis regresi, adalah untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel independen (sistem administrasi perpajakan modern dan penagihan pajak) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan variabel dependen (kepatuhan wajib pajak).

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2\ X2$$

Jonathan Sarwono (2006:79)

Dimana :
Y = Variabel tak bebas (kepatuhan wajib pajak)
a = Bilangan berkonstanta
b1,b2 = Koefisien arah garis
X_1 = Variabel bebas (sistem administrasi perpajakan modern)
X_2 = Variabel bebas (penagihan pajak)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi itu diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar erromya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan : *menggunakan Variance Inflation Factors* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Gujarati (2003:351)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Dimana Ri2 dalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas x1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003:406).

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2010:49) sebagai berikut :

"Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan".

Koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Umi Narimawati (2010:49)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

3. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = r^2$$

Andi Supangat (2007:341)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Dimana :
R = Koefisien determinasi
r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.8.1 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis sebagai berikut :

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

Penetapan hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, yaitu dengan menggunakan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (H1). Hipoteis nol merupakan hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent signifikan.

Langkah-langkah dalam perancangan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan Hipotesis Penelitian

A. Hipotesis Penelitian

Karena hipotesis yang akan digunakan ini berkaitan dengan ada tidaknya peran variabel independent yaitu system administrasi perpajakan modern dan penagihan pajak dalam menunjang variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak maka dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis nol

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

(H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Sistem administrasi perpajakan modern dan penagihan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_1 = Sistem administrasi perpajakan modern dan penagihan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

B. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka peneliti menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis peneliti yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ Sistem administrasi perpajakan modern dan penagihan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H1 : \beta \neq 0$ Sistem administrasi perpajakan dan penagihan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

2. Uji Statistik

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien Korelasi Product Moment, maka dapat menggunakan statistik uji thitungdengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2009:184)

Dimana =
t : nilai uji t
r : koefisien Korelasi Product Moment
n : jumlah sampel

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

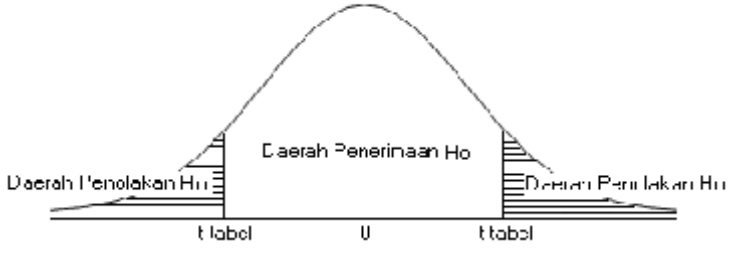
3. Menentukan tingkat signifikansi

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (thitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Tingkat signifikannya yaitu α = 0,05 dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya (dk = n-2), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

4. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat signifikansi (a =0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika t hitung ≥ t table maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
2. Jika t hitung ≤ t table maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Sumber : Andi Supangat (2007:295)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional